

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Bahwa pendidikan seni karawitan pada SMP di Kotamadya Surakarta adalah sebagai usaha untuk menanamkan rasa seni, hidup gotong royong, mengembangkan dan mewariskan musik tradisi kepada generasi muda. Seni karawitan bukan merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dilaksanakan dalam pengajaran di SMP, melainkan sebagai materi tambahan bagi sekolah yang mampu melaksanakan. Dalam suatu pengertian pendidikan seni karawitan dapat dilaksanakan menurut situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan.

Pengajaran seni karawitan dilaksanakan dalam pengajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini terkait dengan adanya kurikulum tahun 1987/1988 yang terdapat beberapa cabang seni. Usaha untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan seni karawitan di Surakarta tersebut telah disusun materi pengajaran dari hasil Musyawarah Guru Bidang Sejenis (MGBS).

Pengajaran seni karawitan bukan semata-mata mendidik anak sebagai seniman yang profesional, melainkan sebagai pendekatan diri anak terhadap seni karawitan, agar memiliki kesadaran untuk menghargai, melestarikan dan mengembangkan seni tradisi sebagai hasil kebudayaan bangsa.

Materi pendidikan seni karawitan dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu materi yang bersifat teori dan materi yang bersifat praktek, terdiri dari praktek vokal, yaitu tembang macapat. Sedang materi praktek menabuh gamelan terdiri atas tiga bentuk yaitu bentuk lancar, bentuk ketawang dan bentuk ladrang. Ketiga bentuk itu dianggap bentuk yang sederhana dan sesuai dengan tingkat ketrampilan siswa. Usaha-usaha ataupun materi pengajaran seni karawitan adalah membentuk siswa trampil dan peka dalam musikal. Hal ini terbukti diberikan materi pengajaran laras, patet serta kemampuan suara anak dalam menyuarakan laras gamelan. Meskipun demikian batas kemampuan suara anak tidak seperti orang dewasa. Batas kemampuan suara anak adalah sekitar wilayah nada gembyang V lebih sedikit. (laras pelog : 6̣ 7̣ - 1 2 3 - 4 5 6 7 - 1̣ 2̣ dan laras slendro : 6̣ 1 2 3 5 6 1̣ 2̣ dari gamelan laras slendro dan pelog yang ambitusnya serupa dengan gamelan di SMP negeri 3 dan 10 Surakarta.

Ketrampilan garap berdasarkan pengamatan materi garap ketrampilan mencapai teknik kendangan loro lancar, tanggung, dan dados; teknik kendangan loro ketawang, dan teknik kendangan ladrang, untuk kendangan lancar ditambah kendangan pematut, sedangkan teknik tabuhan bonang, meliputi tabuhan bonang mipil lamba, mipil rangkep, nggembyang dan imbal. Hal ini dapat dilihat pada tabuhan bentuk lancar lagon Gugur Gunung dan lancar lagon Kuwi Apa Kuwi. Batas kemampuan ketrampilan siswa hanya memainkan ricikan, bonang barung, saron penerus, kendang, balungan : demung,

saron barung, saron penerus, dan slenthem, dan ricikan ketuk kempyang, kenong, kempul, dan gong.

## B. SARAN

Dalam rangka untuk mendekatkan atau mengakrabkan seni karawitan di kalangan anam, maka sekolah sebaiknya dapat memberi dorongan atau motivasi terhadap anak, sehingga tidak berprasangka bahwa bermain gamelan martabatnya kurang terangkat. Beberapa kendala pendidikan seni karawitan yang perlu diperhatikan dan diatasi agar seni karawitan tersebut dapat hidup dan berkembang di kalangan pendidikan secara formal umum, yaitu dengan beberapa usaha antara lain :

1. Perlu dimasukkannya seni karawitan ke dalam pendidikan secara formal.
2. Perlu diciptakan gamelan baru, yaitu gamelan yang memiliki ukuran fisik gamelan sesuai dengan fisik anak, begitu pula mengenai ambitus, agar nada gamelan dapat dijangkau oleh anak.
3. Perlu adanya tambahan alokasi waktu kegiatan intrakurikuler, mengingat pendidikan seni terdiri berbagai cabang seni (bagi sekolah yang melaksanakan lebih dari dua mata pelajaran seni).
4. Perlu diciptakan suasana yang menggairahkan guna memacu dan mendorong semangat dalam kegiatan belajar mengajar seni karawitan

Demikianlah empat saran tersebut apabila dapat dilaksanakan, sedikitnya mendukung kelancaran dan kelangsungan

## SUMBER-SUMBER YANG DIACU

### I. SUMBER TERCETAK

- Atik Soepandi. Dasar-dasar Teori Karawitan. Bandung : Lembaga Kesenian Bandung, 1975.
- Budi Legawa. Pengetahuan Karawitan Praktis. Solo: Widya Duta, 1974.
- Darji Darmodiharjo. Pelaksanaan Pendidikan Kesenian Pada Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah : Analisis Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Dewantara, K.H. Karya Kihajar Dewantara Bagian I Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1977.
- \_\_\_\_\_. Wewaton Bab Kawruh Toewin Pasinaon Gendhing Djawi. Yogyakarta: Wasito, 1936.
- Dep. P dan K. Pola Pelaksanaan Pembinaan Kesenian. Jakarta: Dep. P dan K, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1977.
- \_\_\_\_\_. Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Dep. P dan K, 1984.
- \_\_\_\_\_. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewan Kesenian. Pesta Seni. Jakarta: Dewan Kesenian, 1974
- Graned, Marcel. The Religion of the Chinese People. New York: Harper Torch Books, 1977
- Hadi Sunarko. Seni Musik I. Klathen: Intan Pariwara, 1989.
- Hardjosoebroto, C. Analisis Kebudayaan Tahun I no: II. Jakarta: Dep. P dan K, 1980
- Joshi, Baburao. Understanding Indian Music. Bamboy: Asia Publishing House, 1963.
- Kunst, Jaap. Music in Java Volume I. The Haque: Martinus Nijkoff, 1973.
- \_\_\_\_\_. Hindu Javanese Musical Instruments. Second Revised and Englarged Edition. The Haque: Martinus Nijkhoff, 1968.

- Laksana Djaja, J.K. Kamus Musik Kecil Asing Indonesia. Bandung: t.p., 1977.
- Martopangrawit. Pengetahuan Karawitan I. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1975
- Nasution, S. Dedaktik Azas-azas Mengajar. Bandung: Jemmars, 1982.
- Padmo Soekotjo, S. Ngengrengan Kasusastran Djawa I. Yogyakarta: Him Hoo Sing, t.t.
- Prayidno. Pelayanan Bimbingan Di Sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977.
- Soeroso. Gamelan AB. Jakarta: Dep. P dan K, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kejuruan, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, 1983.
- \_\_\_\_\_. "Mengapa Karawitan Kurang Berkembang Dikalangan Remaja", dalam Naskah Seminar Sehari Dalam Rangka Luks-trum I, Fak. Kesenian dan Fak. Non Gelar Kesenian ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. Bagaimana Bermain Gamelan. Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Soetarno Dwidjohatmono. Kawruh Basa Lan Tembang : Pethikan Saking Buku Kuna Lan Pustaka Raja.
- Subalidinata, R.S. Sarining Kasusastran Djawa. Yogyakarta: PT Jaker, 1968.
- Suhastjarja, R.M.A.P., dkk. Analisa Bentuk Karawitan. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1985.
- \_\_\_\_\_. Salinan Dari Bentuk Dan Analisa Musik. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1975
- Tanimura, Ko, "Apakah Gamelan Bagi Orang Indonesia ? - Maksud Pelajaran Etnomusikologi Untuk Orang Indonesia," dalam Mabuchi Usaburo, ed. al., Uchara Kazuma Sensitaikan Kinen Ronshu Ongaku - Kinkyu. Roronto Jissen (Research in Music Education in honor of Profesor Emeritus Uchara Kazuma). Tokyo: Ongaku No. Tomo Sha, 1982.
- UUD 1945, P-4, GBHN, TAP-TAP MPR 1983, Pidato Pertanggungjawaban Presiden Mandataris : Bahan Penataran dan Referensi Penataran. Jakarta: Dep. P dan K, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1984.

Wasisto Surjodiningrat. Gamelan dan Komputer : Analisa Patet dan Gending Jawa Laras Slendro. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977.

Penyelidikan Dalam Pengukuran Nada Gamelan Djawa Terkemuka di Jogjakarta dan Surakarta, Jogjakarta: Laboratorium Akustik, Bagian Fak. Teknik Mesin UGM, 1969.

## II. NARA SUMBER

Hartono, 39 tahun, Surakarta.

Katiman, 38 tahun, Surakarta.

Sumarto, I, 53 tahun, Surakarta.

Suwanda, 35 tahun, Surakarta.

